



KARAKTER ELANG SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Achmad Ramadhany¹, Nur Wakhid Hidayatno²

¹ Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: achmadramadhany16021244027@mhs.unesa.ac.id

² Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: nurhidayatno@unesa.ac.id

Abstrak

Penciptaan karya ini bertujuan untuk merepresentasikan makna visual melalui beragam aspek dari lukisan burung elang. Objek burung elang dipilih karena kaya akan filosofi dan makna kegigihan hidup. Sehingga menjadi inspirasi penciptaan karya yang merefleksikan pengalaman estetis sebuah kehidupan. Sifat burung elang yang berhubungan dengan konsep spiritualitas, seperti keluar dari zona nyaman sebagai upaya aktualisasi diri, kemandirian, dan menghadapi segala ujian hidup menjadi latar belakang penciptaan karya. Dengan memanfaatkan keelokan sifat burung elang sebagai sumber ide, seniman dapat menciptakan karya seni yang menginspirasi, memikat, dan menghadirkan keindahan alam serta kekuatan yang dimiliki oleh burung elang. Karya ini mendeskripsikan makna visual yang terkandung didalamnya, seperti ketajaman mata dan kepekaannya dalam mengamati sekitar sebagai karakteristik unik burung elang. Fokus penciptaan karya adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait nilai-nilai hidup dan kekayaan alam dari makna visual yang terkandung dalam lukisan elang.

Kata kunci: Elang, Ide lukis, Karakter

The creation of this artwork aims to represent a visual message through various aspect of eagle painting. The eagle object was chosen because it is rich in philosophy and message of perseverance of life. Thus, it become inspiration for creation artwork that reflected the aesthetic experience of a life. The nature of eagle's related with concept of spirituality, such as getting out of comfort zone as an effort at self-actualization, independence, facing trial of the life being background for the creation artwork. By harnessing the splendor of the eagle's nature as a source of inspiration, artists can create artworks that inspire, fascinate, and convey the beauty of nature and the power possessed by the eagle. This artwork describes visual message contained in it, such us the sharpness of the eagle's gaze and sensitivity in observing as a unique character from eagle. The focus of creation artwork is to understand the living value and natural richness from visual message in the painting artwork.

Keywords: Eagle, Arts Idea, Characters.

PENDAHULUAN

Burung elang adalah burung pemangsa yang sangat menakutkan, mencengkram mangsanya hingga sulit terlepas dari kakinya yang kuat dan tajam, burung elang mampu membawa mangsanya terbang, meski badan mangsanya yang lebih besar (Sutromo, 2022). Burung elang binatang yang masuk dalam kategori hewan yang hampir punah, walaupun begitu, kehidupan burung elang sering dijadikan simbol semangat

pantang menyerah, perlindungan, kecepatan, kekuatan, dan kekuasaan di udara (Kelanasukma, 2019). Lukisan burung elang dapat menjadi karya seni yang memukau, menghadirkan keindahan alam dan karakteristik yang memikat dari burung elang. Dengan memanfaatkan keelokan sifat burung elang sebagai sumber ide, seniman dapat menciptakan karya seni yang menginspirasi, memikat, dan menghadirkan

keindahan alam serta kekuatan yang dimiliki oleh burung elang.

Makna dan nilai filosofinya positif sebagai motivasi dan edukasi masyarakat awam, yang akan diwujudkan dalam bentuk karya 2 dimensi. Burung elang juga mempunyai banyak keistimewaan dari burung - burung lain, burung ini disebut juga raja dari langit. Perupa terinspirasi dengan keunikan burung elang yang mempunyai karakter dan cara hidup yang berbeda dengan burung lainnya. Dengan adanya karya yang dibuat perupa ini agar dapat memberikan pengalaman estetis juga pemahaman akan kehidupan burung elang yang bisa memotivasi dan berguna bagi kehidupan kita bersama. Elemen-elemen estetis yang terdapat di burung elang seperti warna, bentuk, tekstur, dan karakter dengan filosofi yang di visualkan ke dalam bentuk karya seni lukis. Keelokan sifat burung elang dapat menjadi fokus ide yang menarik dalam penciptaan karya seni lukis. Dengan memperhatikan karakteristik dan sifat-sifat yang unik dari burung elang, seniman dapat menggambarkan keindahan dan kekuatan melalui karya seni mereka. Salah satu fokus utama dalam penciptaan karya seni lukis yang terinspirasi oleh burung elang adalah menggambarkan keanggunan dan kegigihan gerakan burung tersebut

METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN/PERANCANGAN)

Cipta seni rupa adalah proses tahapan-tahapan yang bermaksud berkomunikasi melalui senirupa. Proses kreatif membutuhkan sebuah perenungan berimajinasi yang melibatkan akal pikiran untuk ekstra bekerja dengan penguasaan elemen-elemen yang akan digunakan, sehingga menjadi sebuah pengalaman artistik yang akan diwujudkan dalam bentuk karya seni. Menurut Gustian Rachmadi, 2018, Metode penelitian seni rupa, kriya dan desain pada umumnya, tidak ada teori model tunggal yang harus diikuti, karna karakteristik keilmuan seni budaya atau seni dan humaniora yang sangat unik dan khas tergantung pada objek dan subjek riset yang diangkat, tidak hanya itu tetapi juga pada keunikan dan kekhasan dari relevansi dan korelasinya antara objek dan subjek itu sendiri. (sumber, Gustian Rachmadi, 2018: 33).

Dari beberapa karya penulis sering menggambarkan burung elang sebagai konsep karyanya, maka dari itu penulis memberikan informasi lebih dalam, untuk mengenal jauh burung elang sebagai konsep karya lukis. Teknik, menggunakan teknik campuran dengan media cat minyak dan cat acrylic, maksud dari teknik campuran disini ialah teknik yang mengkombinasikan antara teknik kering dan basah dapat saling menutupi kekurangan dari teknik yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik simbolis elang tercermin dalam setiap sentuhan karyanya, yang mencerminkan kegigihan dalam hidup yang kuat. Agar menjadi gambaran yang lebih detail dan mendalam tentang penggunaan elang sebagai sumber inspirasi dalam seni rupa. Setiap bagian dalam bab ini akan membahas aspek yang berbeda dari simbolisme elang, namun dengan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan bab sebelumnya. Meskipun bukti-bukti yang mendukung pembahasan tersebut hanya sedikit, terdapat dua bagian yang menyoroti hal ini: "Hewan Fisik dan Realitas" dan "Konsep dan Karakteristik Elang". Bagian tentang "Agama dan Mitos" serta "Tema Bela Diri dan Negara" keduanya berfokus pada bukti-bukti numismatik. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut mengenai hal ini.

a. Elang dengan Keluar dari Zona Nyaman

Elang sering kali dianggap sebagai simbol kebebasan, keberanian, dan ketangkasan. Mereka juga dikenal sebagai makhluk yang dapat mengarungi langit dan menjelajahi tempat-tempat yang jauh. Dalam konteks ini, kita dapat berbicara tentang "keluar dari zona nyaman" sebagai keberanian untuk menghadapi tantangan, mengambil risiko, dan menjelajahi hal-hal baru.

Analogi ini bisa diterapkan pada kehidupan manusia. Keluar dari zona nyaman sering kali mengacu pada kemauan untuk menghadapi ketidakpastian, mengambil risiko, dan menjelajahi hal-hal baru yang mungkin membuat kita merasa tidak nyaman. Seperti halnya elang yang harus mengatasi angin dan cuaca buruk untuk terbang tinggi, manusia juga harus mengatasi rintangan dan menghadapi

ketidakpastian untuk mencapai tujuan dan potensi mereka.

Namun, penting untuk dicatat bahwa setiap orang memiliki batas kenyamanan mereka konseptual antara elang dan "keluar dari zona nyaman" dalam konteks tertentu, tidak ada korelasi langsung antara keduanya dalam konteks statistik.

Analogi ini memang dapat diterapkan pada kehidupan manusia, terutama dalam konteks keluar dari zona nyaman. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, elang sering kali diasosiasikan dengan sifat keberanian dan ketangguhan dalam menghadapi ketidakpastian. Keluar dari zona nyaman manusia seringkali melibatkan menghadapi ketidakpastian dan tantangan yang mungkin kita hadapi dalam kehidupan. Tantangan tersebut dapat berupa perubahan dalam karir, memulai bisnis baru, menjalani pengalaman baru, atau mengambil risiko yang melibatkan ketidakpastian.

Sama seperti elang yang harus menghadapi cuaca buruk saat terbang tinggi dan menjelajahi tempat-tempat yang belum diketahuinya, manusia juga harus siap menghadapi ketidakpastian dalam perjalanan mencapai tujuan dan pertumbuhan pribadi. Ketika kita keluar dari zona nyaman, kita mungkin merasa tidak aman atau takut menghadapi hal-hal baru, namun inilah tempat di mana pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan dapat terjadi.

Keluar dari zona nyaman seringkali membutuhkan keberanian untuk mengatasi rintangan dan mungkin juga menghadapi kegagalan. Namun, hal ini juga memberikan kesempatan untuk belajar, tumbuh, dan mengembangkan kemampuan baru. Dalam prosesnya, kita dapat menemukan kekuatan dan ketangguhan yang tidak kita sadari sebelumnya. Dengan mengadopsi sifat elang yang berani menghadapi ketidakpastian, kita dapat meraih potensi penuh kita dan mencapai tujuan yang lebih tinggi. Keluar dari zona nyaman memungkinkan kita untuk menguji batasan diri, mengembangkan keterampilan baru, dan membuka peluang baru yang mungkin tidak kita temui jika tetap berada dalam keadaan yang nyaman.

Namun, penting untuk diingat bahwa setiap orang memiliki batas kenyamanan yang berbeda,

sendiri, dan apa yang dianggap sebagai "keluar dari zona nyaman" dapat bervariasi antara individu. Jadi, meskipun ada kesamaan

dan perlu untuk melakukannya dengan bijaksana dan seimbang. Setiap langkah yang diambil keluar dari zona nyaman harus dipertimbangkan dengan hati-hati dan disesuaikan dengan situasi dan kemampuan individu.



Gambar 1. Elang dengan Keluar dari Zona Nyaman
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

Suatu kehidupan burung elang dia mendidik anak-anaknya dengan begitu keras karna burung elang sendiri hewan yang punya rasa kemandirian dalam hidupnya, burung elang mempunyai prinsip dimana dalam suatu kehidupan cobaan itu pasti ada jalan keluar, kita sendiri harus bisa menerimanya dengan cara melawan atau dengan cara sesuai kemampuan yang dimiliki. Dalam karya ini ada sangkar burung elang yang berpenghuni anak-anaknya yang baru menetas ada juga yang belum menetas, dikarnakan dia ditinggal burung elang betina yang sedang mencari makan dengan sekelilingnya ada banyak tumbuhan menjalar yang sudah berhimpitan hingga tumbuhnya mencari celah, karna tumbuhan juga punya cara sendiri bagaimana agar dia bisa tetap hidup sampai titik kematian.

Dapat dipahami bahwa burung elang mendidik anaknya seperti halnya manusia, mendidik dengan caranya agar anak tersebut bisa mandiri dalam hal yang dia mampu dan kapan harus bangkit dari zona nyaman, induk elang pun dengan sengaja memperlakukan anaknya bagaimana anak tersebut bisa keluar dari sangkar yang kemungkinan bisa terancam, dalam kehidupan kita juga tidak bisa menentukan, seakan-akan waktu tersebut menjadi keadaan

yang kurang nyaman. Dari keadaan tersebut manusia harusnya sudah keluar dari yang namanya zona nyaman, dengan keadaan yang seperti itu manusia bisa menjalani hidup baru penuh tantangan atau sebagai pengalaman hidup tersendiri.

Seperti yang Anda sebutkan, mereka mengajarkan anak-anak mereka untuk menjadi mandiri dalam hal-hal yang mereka mampu, dan mereka juga mengajarkan anak-anak mereka kapan harus keluar dari zona nyaman mereka. elang secara sadar memperlakukan anak-anaknya dengan keras agar mereka belajar menjadi kuat dan dapat menghadapi ancaman yang mungkin ada di luar sarang. Ini melibatkan mengajarkan anak-anak elang bagaimana mengeksplorasi dunia di luar sarang mereka, bagaimana mencari makanan sendiri, dan bagaimana melindungi diri mereka sendiri.

Analogi ini dapat diterapkan pada pendidikan manusia, di mana orang tua dan pengajar berperan dalam membantu anak-anak mengembangkan kemandirian dan kemampuan untuk menghadapi tantangan. Mereka memberikan panduan dan pengarahan kepada anak-anak, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dan tumbuh melalui pengalaman dan eksplorasi.

Mendorong anak-anak untuk keluar dari zona nyaman mereka dan menghadapi tantangan adalah bagian penting dari pertumbuhan dan perkembangan mereka. Dalam melakukannya, mereka dapat membangun ketahanan mental, keberanian, dan kemampuan untuk mengatasi rintangan yang mereka temui di masa depan.

Namun, penting juga diingat bahwa setiap anak memiliki tingkat kesiapan dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, pendidikan harus disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan individual anak untuk memastikan bahwa mereka bisa tumbuh secara optimal dan merasa didukung dalam proses mereka keluar dari zona nyaman dan menghadapi tantangan.

b. Elang yang Fokus dalam Tujuan

Elang sering kali dikaitkan dengan sifat yang fokus dan berkomitmen dalam mencapai tujuan mereka. Mereka memiliki pandangan tajam dan dapat membidik mangsa mereka dari jarak yang jauh, kemudian mereka dengan tekad

dan keahlian yang tinggi mengejar mangsa tersebut sampai berhasil.

Analogi ini dapat diterapkan pada kehidupan manusia, di mana sifat fokus dalam mencapai tujuan dapat menjadi kunci kesuksesan. Ketika kita memiliki tujuan yang jelas dan kita dapat memfokuskan energi dan upaya kita untuk mencapainya, kita dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan.

Fokus membantu kita untuk menghindari distraksi dan menjaga konsistensi dalam tindakan kita. Seperti elang yang melacak mangsa mereka dengan tekad, kita juga harus memiliki ketekunan dan keberanian untuk melangkah maju, bahkan ketika menghadapi tantangan atau rintangan di sepanjang jalan. Selain itu, elang juga menunjukkan kesabaran dalam menunggu waktu yang tepat sebelum meluncur ke mangsanya. Ini mengajarkan kita tentang pentingnya mengevaluasi situasi, merencanakan dengan baik, dan menunggu waktu yang tepat untuk bertindak. Keterampilan ini juga dapat diterapkan dalam kehidupan manusia, di mana ketekunan, kesabaran, dan kesiapan untuk mengambil langkah yang tepat pada waktu yang tepat dapat membantu kita mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Namun, penting untuk diingat bahwa setiap individu memiliki tujuan dan impian yang unik, dan apa yang dianggap sebagai kesuksesan dapat bervariasi antara orang-orang. Selain itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara fokus dalam mencapai tujuan dengan fleksibilitas dan adaptasi terhadap perubahan situasi.

Burung elang memiliki penglihatan yang sangat tajam dan akurat, yang memungkinkan mereka untuk membidik target dari jarak yang jauh, bahkan mencapai puluhan kilometer. Mereka memiliki mata yang lebih besar dan lensa yang lebih padat dibandingkan dengan manusia, sehingga mereka dapat melihat dengan lebih jelas dan detail.

Pertama, anatomi mata elang memainkan peran penting dalam kepekaan visual mereka. Mata mereka dilengkapi dengan struktur yang disebut fovea, yang merupakan area dengan kerapatan sel-sel penerima cahaya tertinggi. Fovea ini memungkinkan elang untuk fokus dengan presisi tinggi pada objek tertentu dan memperoleh detail yang lebih baik.

Selain itu, burung elang memiliki kelebihan jumlah sel kerucut di mata mereka. Sel-sel kerucut ini bertanggung jawab atas penglihatan warna dan deteksi detail halus. Kombinasi mata besar, lensa padat, dan kerapatan sel kerucut yang tinggi memberikan elang kemampuan untuk melihat objek dengan jelas bahkan dari jarak yang jauh.

Kemampuan melihat jarak jauh ini sangat berguna bagi burung elang dalam memburu mangsa mereka. Mereka dapat mengidentifikasi mangsa yang bergerak di kejauhan, bahkan jika objek tersebut hanya berukuran kecil atau bergerak dengan cepat. Dengan memanfaatkan penglihatan yang luar biasa ini, burung elang dapat menghitung jarak dan kecepatan dengan presisi, memperkirakan posisi mangsa, dan meluncur dengan kecepatan tinggi untuk menangkapnya. Kemampuan burung elang dalam membidik target dari jarak yang jauh menjadi inspirasi bagi manusia dalam mengembangkan teknologi optik, seperti teleskop dan perangkat penglihatan jarak jauh. Dalam konteks manusia, ini menekankan pentingnya penglihatan yang baik dan memanfaatkan teknologi yang sesuai untuk memahami dan mengamati dunia di sekitar kita.



Gambar 2. Elang yang Fokus dalam Tujuan
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

Dijuluki sebagai burung penguasa langit, dengan kegagahan sayapnya saat terbang dan juga saat memburu mangsa burung elang sangat fokus pada sasaran mangsa tersebut. Dalam membidik target, burung elang bisa melakukannya dari jarak puluhan kilometer. Burung elang punya kemampuan berburu juga dibantu dengan kecepatan terbangnya hingga mencapai 300km perjam, maka dari posisi itu

tidak mudah bagi hewan lain untuk bisa memangsa dengan kondisi seperti burung elang.

Untuk memperjelas maksud dari karya ini, burung elang bersiap untuk memangsa dengan tatapan yang sungguh tajam dan terfokus, entah itu disekelilingnya banyak gangguan aktifitas hewan lain, burung elang mampu menghiraukan, dari setiap makhluk hidup pasti ada kekurangan dan kelebihan dalam dirinya, tetap selalu fokus pada tujuan yang sudah kita tentukan. Dengan adanya kemampuan yang sudah tertanam maka saat itulah untuk bertindak, untuk menggapai mimpi terbaik.

c. Elang Mata Merah

Gambaran artistik atau representasi visual dari burung elang dengan ciri khas mata merah yang menonjol. Mata elang seringkali dianggap sebagai simbol kekuatan, kecerdasan, dan ketajaman. Mata merah pada lukisan elang dapat memiliki beberapa makna dan interpretasi, tergantung pada konteks dan tujuan artistik.

Mata merah pada elang dalam lukisan dapat menggambarkan keberanian dan kehadiran yang kuat. Mata elang yang memancarkan warna merah terang mungkin mengkomunikasikan kekuatan, keberanian, dan ketegasan. Mata elang memiliki penglihatan yang tajam dan akurat. Mata merah dalam lukisan bisa menjadi simbol ketajaman penglihatan dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Ini menggambarkan kemampuan elang untuk melihat dengan jelas, mengamati dengan seksama, dan merespons dengan cepat terhadap situasi yang ada. Dalam beberapa budaya atau keyakinan, warna merah bisa memiliki makna simbolis yang beragam. Mata merah pada lukisan elang mungkin melambangkan kekuatan spiritual, energi, atau bahkan representasi dari mata dewa atau entitas spiritual.

Mata merah pada lukisan elang juga bisa digunakan untuk menggambarkan ekspresi emosi yang intens atau memperkuat kesan keberanian dan ketegasan. Ini dapat memberikan lukisan kesan yang lebih kuat dan menekankan karakteristik elang yang berani dan tangguh. Mata merah dalam lukisan elang juga dapat melambangkan keabadian atau aspek spiritual dalam budaya tertentu. Warna merah sering dikaitkan dengan kehidupan, vitalitas, dan

kekekalan. Oleh karena itu, mata merah pada elang dalam lukisan bisa mengungkapkan konsep keabadian, kehidupan yang tak terbatas, atau kehadiran makhluk spiritual yang kuat. Warna merah sering dikaitkan dengan emosi intens, termasuk kemarahan dan kekuatan. Mata merah dalam lukisan elang bisa menggambarkan karakteristik ini, menunjukkan kekuatan dan kemarahan yang menggertak dalam burung elang. Hal ini juga bisa dihubungkan dengan atribut kepemimpinan dan dominasi yang sering dikaitkan dengan elang.

Mata merah yang mencolok pada lukisan elang juga bisa berfungsi sebagai elemen identitas yang khas. Mata elang yang menonjol dengan warna merah dapat membantu dalam mengidentifikasi jenis spesifik dari elang yang digambarkan dalam lukisan. Mata merah pada lukisan elang juga dapat memiliki makna simbolis yang berhubungan dengan budaya tertentu. Misalnya, dalam budaya suku asli Amerika, mata merah pada gambar elang dapat melambangkan roh penguasa, kebijaksanaan, atau pengetahuan spiritual.



Gambar 3. Elang Mata Merah
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

Karya yang berjudul “elang mata merah” ini menggambarkan sosok burung elang yang bereksprosi menjadi pemarah dikarenakan spesies mereka sedikit terganggu dengan adanya pemburuan liar oleh orang tidak bertanggung jawab, yang berakibat burung elang sudah tidak leluasa lagi untuk mencari tempat yang ternyaman untuk hidup karna ulah pemburu liar yang hingga saat ini banyak korban burung yang tertangkap dengan cara menyiksa burung elang

tersebut, burung elang ingin sekali hidup nyaman dengan tidak adanya gangguan dari pemburu liar tersebut, agar populasi mereka tetap terjaga dan juga mengurangi angka kepunahan burung elang yang ada di sekitar, dengan menjaga hal seperti itu sepatutnya kita saling menjaga alam sekitar baik dari binatang yang hampir punah karna pemburuan liar dan menjaga alam agar tetap indah.

Dapat di pahami bahwa saat ini banyak sekali pemburu liar yang masih mencari burung elang, memburu untuk mendapatkan paruh dan cakarnya saja ada pula untuk diperjual belikan. Kita sebagai manusia sediknya harus bisa menjaga kehidupan merekabukanya malah diburu untuk kesenangan pribadi makhluk hidup lain juga butuh kebebasan untuk hidup dengan leluasa agar burungelang bisa berkembang biak dengan caranya sendiri.

d. Elang Memangsa

Representasi visual dari kegiatan pemangsaan yang umum dilakukan oleh burung elang dalam kehidupan alami mereka. Lukisan tersebut menyoroti sifat pemangsa alamiah burung elang. Burung elang adalah predator yang terampil dalam mencari dan menangkap mangsa mereka, dan lukisan tersebut menggambarkan momen ketika elang sedang menggunakan keterampilan dan kekuatannya untuk mengejar dan menangkap mangsa. Lukisan tersebut menggambarkan keberanian dan keahlian berburu elang. Elang adalah predator yang kuat dan terampil dalam menangkap mangsa mereka. Dalam lukisan tersebut, elang bisa digambarkan dengan sikap yang tangguh dan fokus saat mereka menghadapi mangsa mereka, mencerminkan keberanian dan ketekunan dalam mencapai tujuan mereka.

Lukisan elang sedang memangsa juga dapat menggambarkan hubungan ekologis dalam rantai makanan. Elang sebagai predator puncak memainkan peran penting dalam mengatur populasi hewan di ekosistem mereka dengan memangsa mangsa mereka. Lukisan ini dapat menunjukkan keseimbangan alami dalam ekosistem dan interaksi antara pemangsa dan mangsa. Lukisan elang sedang memangsa juga dapat menampilkan keindahan dan dinamika gerakan burung elang. Dalam momen serangan,

elang seringkali terlihat dengan sayap terbentang, cakarannya yang tajam siap untuk menangkap mangsa, dan ekspresi intens di wajahnya. Lukisan ini dapat menangkap keanggunan dan kekuatan gerakan elang dalam aksi



Gambar 4. Elang Memangsa
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

Pada karya yang berjudul “Memangsa” terdapat sosok elang yang sangat familiar dengan gaya berburunya. Dengan posisi kaki yang sudah siap mencengkram mangsanya dan dengan tatapan matanya yang begitu tajam. Meskipun jarak mangsa yang begitu jauh burung elang mampu mencekram mangsa dengan sangat cepat. Karya ini mengajarkan kita bahwa hewan yang berbeda alam pun berani untuk menembus batas tersebut untuk bertahan hidup.

Mentalitas yang dimiliki manusia terkadang tidak dapat melewati batasan yang telah ditetapkan maupun kesepakatan. Tetapi kadang kesepakatan antar manusia tersebut terkesan membatasi dan merujuk pada arah negatif jalannya kehidupan manusia itu sendiri. Untuk menyikapi pembatasan tersebut memang terkadang manusia perlu menembus batas-batas yang ada, misalnya dalam pembatasan yang ada pada ajaran-ajaran keyakinan tertentu untuk meminimalisir kegiatan sosial yang pada ujungnya adalah mengakibatkan pembatasan juga terhadap perputaran ekonomi yang ada pada lingkup yang mereka tinggali. Maka tindakan terbaik yang dilakukan adalah untuk menembus batas tersebut supaya hal-hal positif akan mudah didapat untuk kelangsungan hidupnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berbagai macam pengaruh yang muncul pada sebuah karya seni tentunya tidak lepas dari pengetahuan akan seni pada diri seniman itu sendiri. Lukisan elang sedang memangsa menggambarkan karakteristik ketangguhan dan kebebasan. Elang sering kali dianggap sebagai simbol kebebasan dan kekuatan, dan lukisan ini menyoroti atribut-atribut ini saat elang mengambil tindakan dalam memangsa mangsanya. Lukisan ini mencerminkan kebebasan untuk mengejar tujuan dan ketangguhan untuk menghadapi tantangan. Lukisan ini juga melambangkan dominasi dan superioritas predator di alam. Elang, sebagai predator puncak, menunjukkan keunggulan dalam pengejaran dan penangkapan mangsanya. Lukisan ini mewakili peran elang dalam rantai makanan dan posisi yang kuat dalam dunia alam.

Karya seni ini memancarkan energi dan intensitas dalam menggambarkan momen tersebut. Mata tajam dan sikap fokus elang mencerminkan tekad dan semangat tinggi saat elang mengejar dan menangkap mangsanya. Ini menciptakan suasana yang dinamis dan cepat dalam lukisan. Selain itu, lukisan ini menekankan keseimbangan alam dalam interaksi antara predator dan mangsa. Sebagai predator alami, elang membantu mengendalikan populasi mangsanya, menjaga keseimbangan ekosistem. Lukisan ini mengingatkan akan pentingnya keseimbangan dan saling ketergantungan antara makhluk hidup di alam.

Secara keseluruhan, lukisan elang ini memberikan wawasan tentang karakteristik alami elang sebagai predator yang kuat dan tangguh. Lukisan ini juga mencerminkan keindahan gerakan, keberanian, dominasi, dan superioritas elang. Karya seni ini menjadi pengingat akan keseimbangan alam dan peran penting yang dimainkan oleh predator dalam menjaga ekosistem yang sehat.

Saran

Hal positif yang didapatkan seniman maupun rekan akademisnya serta merta tidak hanya ditujukan pada dirinya sendiri saja, melainkan dibuahkan dalam bentuk karya dengan segala macam bentuk aspek seni yang tertuang di

dalamnya. Dengan cara inilah seniman berusaha mencurahkan berbagai hal positif maupun pengalaman yang didapat dalam proses berkaryanya, juga berharap memberi inspirasi kepada para penikmat karyanya. Perwujudan karyanya mewakili perilaku yang dapat diambil segi positifnya dari sosok burung elang untuk memberikan pelajaran hidup kepada manusia dan menuntunnya untuk membangun karakter yang baik dalam kehidupannya. Harapan penulis pada pembuatan karya tugas akhir ini adalah supaya dapat meningkatkan antusias publik terhadap lingkungan sekitar dan menuntunnya untuk ikut merawat alam sehingga dapat mewujudkan keseimbangan antara manusia dan makhluk hidup lainnya. Melalui karya tugas akhir ini penulis juga berharap dapat memberi motivasi dan informasi kepada masyarakat dan dapat mengaplikasikan pembelajaran positif yang dapat diambil kedalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

Sumber dari buku:

- Apriyatno, V. (2008). *Menggambar Beruang, Srigala, Elang, & Buaya dengan Pensil*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Bang dje, 2013. *Tujuh Prinsip Burung Elang #1* Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Wilayah 2 Jawa Barat. 2014. *Kawasan Konservasi dan Keanekaragaman Hayati*. [Online].
- Budiwirman. 1999. *Seni Grafis*, Padang: Seni Rupa UNP.
- Darjono. 1983. *Mengenal Burung Elang di Indonesia*. Jakarta
- Dharsono. 2003. *Tinjauan seni rupa modern*. Surakarta. Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta
- Elang - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas
- Husen Hendriyana, 2018. *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya*, Sunan ambu press, Bandung
- Jarot Wijanarko. 2001. *Karakter Ilahi dari Elang*. Jakarta: Suara Pemulihan.

Sumber dari artikel jurnal:

- Arisyi, D. F. (2022). Penerapan Analisis SWOT sebagai Strategi Pengembangan Budaya

- pada Sanggar Seni Tuah Sakato Kota Padang. *TATA KELOLA SENI*, 53 - 64.
- Aryananta, R. H. (2021). *BURUNG ELANG SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS*. Skripsi thesis ISI Yogyakarta, 10.
- Ayat Asep. 2011. *Burung-burung Agroforest di Sumatera*. In: Mardiasuti A, eds. Bogor, Indonesia. World Agroforestry Centre - ICRAF, SEA Regional Office. 112 p.
- Budiwirman. 2012. *Seni, Seni Grafis, Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan*. Padang: Unp Press
- Deani, R. (2019). *BURUNG SEBAGAI OBJEK KARYA SENI LUKIS*. *journal student uny*, 3.
- Kelanasukma, R. R. (2019). *ELANG JAWA SEBAGAI GAGASAN DALAM BERKARYA SENI LUKIS*. *Jurnal UPI*, 4.
- Mikke Susanto. 2011. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta. *djagat art space*.
- Nia Kurniawan, A. A. (2017). *Ornitologi: Sejarah, Biologi, dan Konservasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Pangastuti, I. D. (2017). *Burung Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis*. *Jurnal Institut Seni Indonesia Yogyakarta*, 3.
- Raharjo. 1986. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains. <http://rumahlangitku.blogspot.co.id/2014/12/prinsip-sang-elang.html> di akses 24 desember 2017
- Sedarlah, 2002, *Mata seekor burung elang*. Perpustakaan online, menara - pengawal.
- Sutromo, M. D. (2022). *PENYUSUTAN KEHIDUPAN ELANG JAWA DALAM KARYA BATIK LUKIS*. *Jurnal Student ISI Yogyakarta*, 2.
- Tomi Zapino, C. F. (2022). *Kamus Nomenklatur Flora & Fauna*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triadi, N. a. (2021). *Burung Elang Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis*. *BKG (Brawijaya Knowledge Garden)*, 2.
- Wulakada, H. (2018). *Dimensi Filsafat Lingkungan Burung Garuda Sebagai Simbol Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Indonesia*. repository UB, 18

Sumber internet:

<https://www.bola.com/ragam/read/4582039/pengertian-karakter-unsur-jenis-beserta-macam-macam-pembentukannya-yang-perlu-diketahui>

diakses pada 12 maret 2020

https://en.everybodywiki.com/Nick_Sider

diakses pada 12 maret 2020

<https://www.saatchiart.com/account/profile/833502>

diakses pada 15 april 2020

<http://mykalbar.com/warta/badri-sosok-di-balik-lukisan-wajah-kh-ahmad-dahlan-dan-nyai-walidah/>

diakses pada 16 april 2020

<https://www.kompasiana.com/amp/christiesuharto/5500ff1da333115372512a8d/filosofi-Elang-ketajaman-visual-dan-kepekaan-hati-untuk-kehidupan-kita>

diakses pada 20 april 2020

<https://brangwetan.wordpress.com/2009/01/07/badri-pelukis-asal-grati-kabupaten-pasuruan/>

diakses pada 2 mei 2020

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Eстетika>

diakses pada 20 juni 2020

<https://jordan-blackstone.pixels.com/featured/true-strength-eagle-art-jordan-blackstone.html>

diakses pada 2 juli 2020

<http://staff.unila.ac.id/riyanhidayat/2015/05/04/filosofi-safat-seni/>

diakses pada 12 agustus 2020

<https://cherishacademy.sch.id/id/pengertian-karakter-menurut-para-ahli>

diakses pada 22 agustus 2020

<https://www.boombastis.com/filosofi-hidup-burung-elang/109050>

diakses pada 25 september 2020